

PERAN PROFITABILITAS DALAM MEMEDIASI PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Riny¹, Sonya Enda Natasha², Syafira Ulya Firza³

^{1,2,3}Universitas Mikroskil, Jl. Thamrin No. 112, 124, 140, 112 Medan, (061)4573767

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mikroskil, Medan

¹riny.wang@mikroskil.ac.id, ²sonyaenda.natasha@mikroskil.ac.id, ³syafira.firza@mikroskil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 11 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan pengujian asumsi klasik dan analisis jalur yang menggunakan dua persamaan regresi untuk mengukur pengaruh langsung dan tidak langsung.

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Secara parsial variabel Komisaris Independen dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Persamaan kedua menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial, variabel Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu mengintervening variabel Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Profitabilitas tidak mampu mengintervening antara variabel Komite Audit dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, *Audit Committee*, *Independent Commisioners*, *Firm Size*, *Leverage*

Abstract

The objective of the research was to find out the influence of Institutional Ownership, of Independent Commissioners, Audit Committee, and Leverage on Firm Value with Profitability as Intervening variable in foods and beverages companies listed in BEI in the period of 2015-2018.

The population was 25 companies, and 11 of them were used as the samples, taken by using purposive sampling technique. The research used descriptive quantitative method; classic assumption test and path analysis used equation regression to measure direct and indirect influence.

The result the research showed that, simultaneously, all independent variables had significant influence on Profitability. Partially, Independent Commissioners and Leverage had significant influence on Profitability while the variables of Institutional Ownership, and Audit Committee, did not. The second equation showed that, simultaneously, all independent variables had significant influence on Firm Value. Partially, Independent Commissioners, Audit Committee, Leverage, and Profitability had significant influence on Firm Value while the variables of Institutional Ownership did not. The result of the research showed that Profitability could intervene the correlation of the variables of Institutional Ownership, Independent Commissioners, with Firm Value while Profitability could not intervene the correlation between Audit Committee, Leverage and Firm Value.

Keywords: Firm Value, Audit Committee, Independent Commisioners, Firm Size, Leverage

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia kian hari semakin berkembang pesat. Setiap perusahaan selalu berusaha agar dapat memenuhi keinginan pasar. Dalam pemenuhan keinginan pasar maka akan menimbulkan tingkat persaingan yang cukup tinggi di pasar sehingga perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (*investor*) apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menjadi topik bahasan yang sangat krusial karena nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham (*investor*). Nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi sasaran para *investor* untuk menginvestasikan dananya. Kinerja perusahaan yang buruk dapat mengakibatkan kemunduran suatu perusahaan sehingga mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang menurun akan menyebabkan hilangnya kepercayaan *investor* untuk menginvestasikan dananya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi saat transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para *investor* (Harmono, 2014).

Bagi perusahaan yang sudah *go-public* nilai perusahaan tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Bagi perusahaan yang belum *go-public*, tujuan perusahaan dapat dinyatakan dengan sedikit modifikasi, yaitu memaksimalkan nilai ekuitas pemilik perusahaan, karena nilai saham perusahaan sama dengan nilai ekuitas pemilik perusahaan. Dengan demikian, keputusan keuangan yang baik adalah keputusan keuangan yang meningkatkan nilai pasar ekuitas, dan sebaliknya keputusan yang buruk adalah keputusan keuangan yang menurunkan nilai pasar ekuitas. Hal ini tidak berarti bahwa manajer keuangan dapat mengambil tindakan yang bertentangan dengan hukum dan etika untuk meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, namun sebaliknya, manajer keuangan harus dapat memberikan layanan terbaik bagi pemilik perusahaan dengan mengidentifikasi barang dan jasa yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena diinginkan dan di pasar yang bebas (Sudana, 2015).

Penelitian ini memproksikan nilai perusahaan dengan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* ialah perbandingan antara nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengganti aset. Nilai pasar dari aset perusahaan dapat diperoleh dari nilai pasar ekuitas dan hutang. Biaya pengganti aset dapat diperoleh dari nilai buku aset. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif dan tidak menggunakan aset mereka secara efisien maka nilai *Tobin's Q* perusahaannya lebih rendah dari Perusahaan yang menggunakan asetnya secara efisien maka nilai *Tobin's Q* perusahaannya lebih tinggi dari 1 (Damodaran, 2012). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Tobin's Q* yaitu :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{EMV+D}{EBV+D} \quad (1)$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan
 EMV = Nilai Pasar Ekuitas
 EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. (Hery, 2015).

Profitabilitas yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Salah satunya adalah *Return on Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar penggunaan aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari penggunaan aset. Semakin tinggi *Return on Assets* berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang digunakan dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah *Return on Assets* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Cara yang efektif untuk melihat *return on asset* adalah dengan membandingkannya dengan *return on asset* di masa lampau atau membandingkannya dengan *return on asset* perusahaan sejenis yang menjadi pesaingnya (Prabawa, 2011). Laba bersih dibagi dengan total aset merupakan hasil *Return On Assets* (Brigham & Houston, 2014):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manajer perusahaan yang mementingkan diri sendiri (Hery, 2017).

Kepemilikan institusional juga dapat disebut *investor* institusional. *Investor* institusional adalah perusahaan-perusahaan yang berinvestasi atas nama individu dan perusahaan (Setianto, 2016). Kepemilikan institusional yang besar di suatu perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen (Subagyo, Masruroh, & Bastian, 2018). Peningkatan pengawasan akan memonitoring akan mengurangi praktik kecurangan pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan yang akan menurunkan nilai perusahaan. Rumus untuk menghitung Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \quad (3)$$

Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/khusus, sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dengan demikian, wewenang utama dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi, sehingga keberadaannya adalah suatu keharusan. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme untuk mengawasi serta memberikan petunjuk dan arahan kepada direksi. Mengingat direksi yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi direksi maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Dalam fungsinya sebagai pengawas, dewan komisaris

menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengawasan atas pengelolaan perusahaan oleh direksi, dalam rangka memperoleh pembebasan dan pelunasan tanggung jawab dari RUPS (Kuswiratmo, 2016).

Dewan komisaris (*board of commissioner*) berfungsi melakukan pengawasan. Komisaris independen (*independent commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang (*conterveiling power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan direksi dan dewan komisaris yang dipilih oleh pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut. Peran direksi dan komisaris sangat penting dan cukup menentukan bagi keberhasilan implementasi *good corporate governance*, diperlukan komitmen penuh dari dewan direksi dan komisaris agar implementasi *good corporate governance* dapat berjalan sesuai dengan harapan (Effendi, 2009).

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris di Perusahaan}} \times 100\% \quad (4)$$

Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan – perusahaan (Effendi, 2016). Komite audit merupakan komponen yang sangat penting dalam mewujudkan konsep *good corporate governance*. Keberadaan komite audit mampu menjembatani antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pengendalian manajemen. Hal ini dilakukan untuk mengatasi terjadinya konflik kepentingan antara pihak pemegang saham dengan pihak manajemen yang terjadi dalam perusahaan serta mengurangi praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak perusahaan.

Komite Audit wajib melaporkan hasil penelaahannya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris selambat-lambatnya 2 hari kerja setelah laporan tersebut selesai dibuat. Komite Audit wajib menyampaikan laporan aktivitasnya kepada Dewan Komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan (Samsul, 2016). Rumus yang digunakan untuk menghitung komite audit adalah:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit} \quad (5)$$

Leverage

Dalam menjalankan kegiatannya, setiap perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan saja, melainkan juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya untuk mengganti atau membeli tambahan peralatan dan mesin produksi yang baru, membuka kantor cabang baru, melakukan ekspansi bisnis, dan sebagainya. Seorang manajer keuangan yang handal dituntut untuk memiliki kepiawaian dalam mengelola keuangan perusahaan, termasuk kepiawaian dalam mempertimbangkan alternatif sumber pembiayaan perusahaan (Hery, 2015).

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dan total modal sendiri sebagai berikut (Kasmir & Jakfar, 2012):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Equity}} \quad (5)$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan serta mengambil dari berbagai buku pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang berturut-turut termasuk dalam sektor *foods and beverages* untuk periode 2015-2018.
2. Perusahaan *foods and beverages* yang berturut-turut memperoleh laba periode 2015-2018.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu gambaran atas data yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diketahui nilai minimum, maksimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	44	.33065130	.96091150	.6939187182	.18242271507
Komisaris Independen	44	.33333334	.57142860	.3979437273	.07624598466
Komite Audit	44	3.000	4.000	3.11364	.321038
Leverage	44	.16354391	1.77227280	.8310819950	.46075946168
Profitabilitas	44	.009006966	.526703540	.12356445666	.109261522967
Nilai Perusahaan	44	.35420260	12.35527500	3.1472489680	2.82781091635
Valid N (<i>listwise</i>)	44				

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,225 yang berarti pengaruh Profitabilitas mampu dijelaskan oleh semua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* sebesar 0,225 atau sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa df pembilang = 4, df penyebut = 36 ($n-k-1$) dengan $n = 41$ adalah jumlah data setelah *trimming*, k adalah jumlah variabel independen dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,63. Diketahui juga bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,911 maka ($F_{hitung} = 3.911 > F_{tabel} = 2,63$) dan nilai $sig = 0,010 < 0,05$ demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

Tabel 2. Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t) Hipotesis Pertama

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.018	.101		.179	.859
	Kepemilikan Institusional	-.048	.049	-.150	-.984	.332
	Komisaris Independen	.299	.119	.353	2.514	.017
	Komite Audit	.011	.027	.061	.403	.689
	Leverage	-.047	.021	-.341	-2.269	.029

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan Nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,675 yang berarti pengaruh Nilai Perusahaan mampu dijelaskan oleh semua variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* sebesar 0,675 atau sebesar 67,5 %, sedangkan sisanya sebesar 49,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa df pembilang = 5, df penyebut = 35 (n-k-1) dengan n = 41 adalah jumlah data setelah *trimming*, k adalah jumlah variabel independen dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,49. Diketahui juga bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17.580 maka ($F_{hitung} = 17.580 > F_{tabel} = 2,49$) dan nilai sig = 0,000) < 0,05 demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *foods and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

Tabel 3. Pengujian Signifikansi Parsial (Uji Statistik-t) Hipotesis Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.292	1.647		1.392	.173
Kepemilikan Institusional	-.282	.802	-.035	-.352	.727
Komisaris Independen	4.802	2.098	.226	2.289	.028
Komite Audit	-1.259	.439	-.280	-2.868	.007
Leverage	.875	.359	.254	2.436	.020
Profitabilitas	17.971	2.710	.716	6.630	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Ketiga

Variabel Independen	Pengaruh X Terhadap Y_1 (P2)	Pengaruh Y_1 Terhadap Y_2 (P3)	Pengaruh Tidak Langsung (P2 x P3)
Kepemilikan Institusional	-0,150	0,716	-0,107
Komisaris Independen	0,353	0,716	0,253
Komite Audit	0,061	0,716	0,044
Leverage	-0,341	0,716	-0,244

Variabel Independen	Pengaruh Langsung (P1)	Pengaruh Tidak Langsung (P2 x P3)	Pengaruh Total	Kesimpulan
Kepemilikan Institusional	-0,035	-0,107	-0,142	Profitabilitas berfungsi sebagai intervening
Komisaris Independen	0,226	0,253	0,479	Profitabilitas berfungsi sebagai intervening
Komite Audit	-0,280	0,044	-0,236	Profitabilitas tidak berfungsi sebagai intervening
Leverage	0,254	-0,244	0,010	Profitabilitas tidak berfungsi sebagai intervening

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Secara Parsial variabel Komisaris Independen, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pada Hipotesis Kedua diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Secara Parsial Komisaris Independen, Komite Audit, *Leverage*, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas mampu mengintervening variabel Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas tidak mampu mengintervening antara variabel Komite Audit dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

6. KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Penelitian ini adalah pada sektor *foods and beverages*, dimana merupakan sektor yang relatif stabil kinerja perusahaan di kondisi ekonomi yang dinamis, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sektor lain sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih di generalisasi serta dapat memperpanjang tahun penelitian untuk dapat diperbandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu lainnya.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel lain misalnya seperti struktur aset dengan struktur aset yang dimiliki perusahaan kita dapat melihat apakah struktur aset tersebut mampu mengintervening variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management 14th Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2012). *Investment Valuation*. New York City: John Wiley & Sons.
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kuswiratmo, B. A. (2016). *Keuntungan Dan Resiko Menjadi Direktur, Komisaris, Dan Pemegang Saham*. Jakarta Selatan: Visimedia.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Prabawa, D. (2011). *Investasi Saham Aman & Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: UGM Press.
- Setianto, B. (2016). *Mengungkapkan Strategi Investor Institusi Sebagai Penggerak Utama Kenaikan Harga Saham*. Jakarta: BSK Capital.
- Samsul, M. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Edisi 2 ed.). Jakarta: Erlangga.